

Edukasi Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Sedayu 1 - Turen

Kristina Widjajanti^{*1}, Mila Kusumawardani², Adi Candra Kusuma³, Divac Nabel Akbar⁴
Arinalhaq Fatachul Aziiz⁵, Didit Jefry Andyanto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Negeri Malang; Jl. Soekarno-Hatta 9 Malang

^{1,2,5,6}Teknik Telekomunikasi, Politeknik Negeri Malang

³Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Malang

⁴Teknik Listrik, Politeknik Negeri Malang

e-mail: ^{*1}kristina@polinema.ac.id, ²mila.kusumawardani@polinema.ac.id, ³candraraden45@polinema.ac.id,

⁴nabel@polinema.ac.id, ⁵Arinalhaq @polinema.ac.id, ⁶diditjefry@polinema.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor perkembangan siswa dan kualitas belajarnya adalah status kesehatan siswa. Hubungan yang kuat antara kesehatan siswa dan pembelajaran memerlukan perhatian, yaitu memfasilitasi sekolah dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program kesehatan sekolah ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. SDN Sedayu 1 Turen memiliki fasilitas ruang UKS, namun hanya sebatas ruang untuk istirahat sementara bagi siswa yang sakit, serta obat-obatan pertolongan pertama dasar yang terbatas. Program kerja tim pelaksana UKS serta kegiatan UKS belum dijalankan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta kurangnya sosialisasi pedoman pelaksanaan UKS. Berdasar permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya UKS, maka perlu edukasi mengenai pedoman pelaksanaan UKS. Kegiatan ini memberikan panduan Pedoman Pelaksanaan UKS yang diberikan kepada peserta. Peserta melakukan simulasi berupa pembuatan program kerja UKS dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan ini juga membantu menyediakan kebutuhan dasar P3K. Kegiatan edukasi ini diharapkan membantu guru dan karyawan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar melalui lingkungan yang berperilaku bersih dan sehat untuk mendukung upaya pemerintah dalam kemandirian kesehatan.

Kata kunci— Usaha Kesehatan Sekolah, edukasi, kemandirian kesehatan

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memberikan landasan bagi masa depan yang sehat [1]. Menurut WHO, terdapat hubungan yang erat antara kesehatan dan pendidikan serta potensi sekolah untuk memainkan peran sentral dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan siswa. Pada tahun 1995, WHO meluncurkan *Global School Health Initiative*, yang bertujuan untuk memperkuat kesehatan di sekolah. Pelayanan kesehatan sekolah tersebut merupakan layanan kesehatan yang diberikan sekolah kepada siswa luar sekolah. Sejalan dengan program WHO, di Indonesia telah tersedia layanan kesehatan bagi siswa di sekolah yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Program UKS adalah Trias UKS, yang meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Program pemerintah ini sangat penting untuk mendukung terwujudnya siswa yang sehat dan cerdas [2].

Kewajiban pelaksanaan UKS di setiap sekolah tertuang dalam [3], bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta kualitas pendidikan dengan mengenalkan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada peserta didik. Dalam menciptakan bangsa yang maju, sejahtera dan mandiri, diperlukan usaha dalam meningkatkan kualitas anak bangsa. Salah satu upaya dalam menciptakan bangsa yang maju tersebut adalah dengan meningkatkan derajat kesehatan anak bangsa agar di kemudian hari menjadi sumber daya manusia yang cerdas, berprestasi dan berkualitas untuk kemajuan bangsa.

UKS merupakan suatu unit kegiatan yang penting dalam suatu sekolah, karena kualitas pendidikan dan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan dan perilaku hidup bersih siswa selama belajar. Siswa yang sehat dan cerdas akan menentukan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, UKS di sekolah harus memperoleh perhatian, baik oleh

warga sekolah, orangtua, maupun masyarakat.

SDN Sedayu 1 Turen sebagai mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terletak di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Sekolah ini memiliki fasilitas ruang UKS, akan tetapi hanya untuk istirahat siswa yang sedang sakit ringan di sekolah; obat-obatan yang tersedia sangat terbatas yaitu untuk pertolongan pertama dasar; pengukur suhu; dan lemari penyimpanan obat (Gambar 1). Fasilitas lain adalah selimut, poster-poster kesehatan, buku kesehatan, dan alat kebersihan dasar. Namun untuk alat-alat kesehatan dasar lain belum tersedia.



Gambar 1 Fasilitas UKS SD Sedayu 1 Turen

Pembina UKS terdiri dari satu orang guru, namun jarang melakukan kegiatan UKS dikarenakan multi *jobdesk* dan guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan. Dalam profil SDN Sedayu 1 Turen, belum dibentuk tim pelaksana UKS serta program kerja yang berpusat pada UKS maupun pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada warga sekolah. Selain itu, berdasarkan data profil sekolah tahun 2022, program kerja tim pelaksana UKS, serta cakupan lain dalam kegiatan UKS belum dijalankan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, serta kurangnya sosialisasi pedoman pelaksanaan UKS di sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan, maka perlu adanya edukasi mengenai pedoman pelaksanaan UKS di SDN Sedayu 1 sehingga diharapkan mampu membantu guru dan karyawan dimana nantinya akan dilaksanakan untuk semua warga sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar melalui lingkungan yang berperilaku bersih dan sehat sesuai dengan pedoman UKS.

2. METODE

2.1 Rancangan Kegiatan

Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi pedoman pelaksanaan UKS terdiri dari guru dan karyawan SDN Sedayu 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang melalui pemaparan materi secara tatap muka. Peserta disediakan modul sebagai panduan yang berisikan pedoman pelaksanaan UKS. Sebelum dilakukan pemaparan materi, seluruh peserta diberikan soal yang berupa kuesioner awal untuk mengetahui pengetahuan dasar mengenai pedoman pelaksanaan UKS. Setelah itu dilakukan pemaparan materi kepada guru dan karyawan SDN Sedayu 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang dilakukan oleh tim PPM yang terdiri dari dosen, mahasiswa, serta dibantu oleh narasumber dari bidang medis yang menguasai materi UKS dengan materi pelatihan sebagai berikut :

1. Pengenalan materi dasar UKS
2. Pemberian pedoman pelaksanaan UKS
3. Simulasi pembuatan program kerja UKS dan PHBS sekolah
4. Tanya jawab

Pemaparan materi tentang pedoman pelaksanaan UKS menggunakan alat bantu LCD yang memungkinkan peserta dapat memahami dengan lebih jelas sesuai dengan panduan modul. Kegiatan berikutnya adalah simulasi. Peserta diminta melakukan simulasi dengan membuat program kerja UKS dan PHBS sekolah melalui kartu yang telah disiapkan panitia. Kegiatan ini juga membantu menyumbang kebutuhan dasar P3K.

Selama kegiatan berlangsung, semua peserta dapat langsung bertanya kepada narasumber maupun Tim Pengabdian pada Masyarakat yang mendampingi. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta diminta mengisi lembar kuesioner akhir yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan pengetahuan tentang pedoman pelaksanaan UKS yang telah diberikan setelah pemaparan materi.

2.2 Rancangan Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pengisian kuesioner awal dan akhir yang dilakukan kepada seluruh guru dan karyawan SDN Sedayu 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang berupa pertanyaan tentang pengetahuan pelaksanaan UKS.
2. Pengisian angket untuk mengetahui respon mitra terhadap hasil pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti adalah pemaparan dasar tentang UKS. Menurut Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS [2], penanggungjawab dan pelaksana program UKS di sekolah adalah tim pelaksana UKS di sekolah. Program pembinaan dan pengembangan UKS meliputi program pembinaan peserta didik. Pendidikan kesehatan diberikan sedini mungkin melalui sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa, yaitu Trias UKS. Tujuan pendidikan kesehatan pada peserta didik diantaranya adalah memiliki pengetahuan tentang cara hidup sehat, sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Materi pendidikan kesehatan diantaranya adalah menjaga kebersihan diri, mengenal makanan sehat, bahaya diare, influenza, serta menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan pemaparan pedoman pelaksanaan UKS ditunjukkan pada Gambar 2.

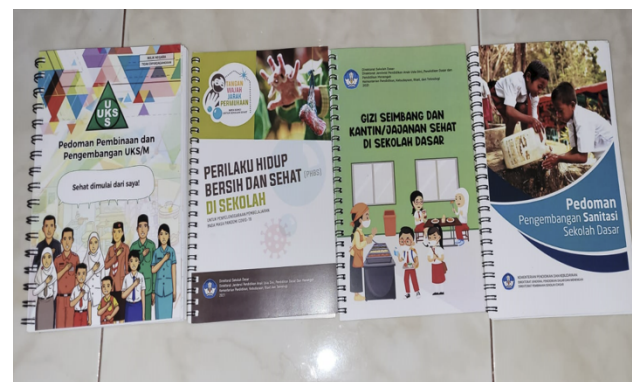
Kesehatan anak merupakan hak asasi anak, dan negara harus menjamin fasilitas dan pelayanan kesehatan tersebut. Sebagaimana yang telah diatur dalam [4] yang menyatakan tentang bahwa kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Anak usia sekolah merupakan salah satu populasi terbesar yaitu sebesar 30% penduduk di Indonesia, dimana merupakan modal dan harapan bagi masa depan bangsa. Namun pada anak usia sekolah ini banyak dijumpai berbagai penyakit dan berbagai masalah kesehatan anak. Siswa usia sekolah merupakan sasaran yang sangat penting untuk diperhatikan karena terorganisir dan mudah untuk dikelola dalam suatu wadah sekolah. Dengan demikian, sekolah merupakan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai penyedia pelayanan kesehatan dan wadah pembelajaran dan pembiasaan PHBS kepada anak.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan salah satu pendekatannya adalah pembiasaan hidup sehat anak di sekolah melalui kegiatan UKS. UKS melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah, khususnya siswa sebagai penggerak perilaku hidup bersih dan sehat, dimana UKS merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional yang juga berkaitan dengan sistem kesehatan Nasional [5].



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan

UKS bertujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Hal tersebut sinergi dengan tujuan bangsa Indonesia untuk menciptakan generasi selanjutnya yang maju melalui peningkatan kualitas kesehatan. Setelah sesi pemaparan materi, peserta diminta untuk melakukan simulasi pembuatan program kerja UKS dan PHBS sekolah, dilanjutkan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, Gizi Seimbang dan Kantin/Jajanan Sehat di Sekolah Dasar, dan Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar (Gambar 3), sehingga materi yang disampaikan dapat dipelajari kembali oleh peserta.



Gambar 3 Buku materi kegiatan

Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan UKS dalam menciptakan siswa dan sekolah yang sehat. Menurut [6] guru perlu menjalankan peran sebagai pendidik misalnya mengajarkan siswa cara mencuci tangan dan membuang sampah, menyediakan poster sebagai media pendidikan kesehatan, Guru melakukan peran pengawasan misalnya memeriksa kerapian seragam dan kebersihan kuku. Peran guru evaluator misalnya

melakukan penilaian menggunakan format penilaian yang tersedia dan melihat kebersihan dan kesehatan siswa secara langsung. Guru juga berperan sebagai pemimpin dalam mengarahkan kesehatan yang baik kepada siswa. Dukungan kesehatan siswa di sekolah harus memperoleh perhatian [7]. Kemampuan sekolah untuk memberikan dukungan yang efektif akan sangat bergantung pada kerja sama dengan lembaga lain. Kemitraan yang bekerja antara staf sekolah, profesional perawatan kesehatan, otoritas lokal, serta orang tua dan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu, persyaratan penting untuk setiap kebijakan adalah untuk mengidentifikasi pengaturan kerja kolaboratif antara semua pihak yang terlibat, menunjukkan bagaimana para pihak akan bekerja dalam kemitraan untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa dengan kondisi medis terpenuhi secara efektif.

Pada kegiatan ini, tim tidak hanya memberikan edukasi melalui pemaparan materi dan simulasi saja, akan tetapi diberikan pula bantuan perlengkapan UKS, diantaranya disajikan pada Gambar 4. Bantuan perlengkapan yang diberikan meliputi tandu lipat, tensimeter, thermometer, alat pengukur tinggi badan, cairan pembersih lantai, sabun cair, masker, gunting, kasa, kasa steril, alkohol. Kontribusi tim juga menyediakan beberapa vitamin, suplemen, dan obat ringan diantaranya adalah obat luka, minyak kayu putih, obat penurun panas, obat alergi, obat diare, obat untuk terkilir, obat demam, obat untuk mengatasi asam lambung berlebih, obat batuk, dan obat pilek. Perlengkapan UKS tersebut dipilih berdasarkan hasil survey kebutuhan UKS yang sering ditemui di sekolah mitra.



Gambar 4 Beberapa perlengkapan UKS

Berdasarkan rata-rata skor hasil kuesioner awal dan akhir menunjukkan kenaikan sebesar 34,84%. Hasil evaluasi ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap pedoman

pelaksanaan UKS walaupun belum terlalu tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan upaya edukasi atau sosialisasi yang dapat dilakukan oleh instansi terkait, misalnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah atau instansi kesehatan. Pengetahuan dan sikap guru yang baik sangat berpengaruh dalam implementasi pelaksanaan UKS karena guru berperan sebagai model contoh bagi siswa [8]. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari mitra. Mitra merasakan manfaat yaitu tambahan pengetahuan tentang pedoman pelaksanaan UKS, serta bantuan perlengkapan UKS. Mitra sangat berharap diadakannya kembali kegiatan pengabdian pada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pedoman pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Sedayu 1 – Turen dilaksanakan secara tatap muka, diikuti oleh peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah serta guru. Materi yang dipaparkan terdiri dari pengenalan materi dasar UKS serta pedoman pelaksanaan UKS. Agar peserta lebih memahami bagaimana program UKS dilaksanakan, maka peserta diminta untuk melakukan simulasi pembuatan program kerja UKS dan PHBS sekolah. Selain pemaparan materi, diberikan pula bantuan perlengkapan UKS.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pedoman pelaksanaan UKS. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan respon positif dari peserta, dan berharap kegiatan ini dilanjutkan kembali.

5. SARAN

Agar tujuan UKS tercapai, hendaknya sosialisasi tentang pentingnya UKS diberikan pula kepada siswa, sehingga siswa lebih memperhatikan perilaku hidup sehat baik yang diterapkan tidak hanya di sekolah, akan tetapi juga di rumah serta lingkungan sekitar. Diharapkan pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah serta Puskesmas turut berperan aktif dalam pembinaan pelaksanaan UKS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberi dukungan dana dalam pelaksanaan program

pengabdian masyarakat ini. Terima kasih disampaikan pula kepada seluruh Kepala Sekolah beserta guru-guru SD Negeri 1 Sedayu Turen atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.who.int/publications/i/item/9789240029392>.
- [2] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012, Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah, Jakarta.
- [3] Peraturan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah, 2014.
- [4] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- [5] <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/meningkatkan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-melalui-uks>, 2021.
- [6] Lisu, E. S., Takaeb, A. E., & Ndun, H. J., 2022, Study on Implementation of School Health Program (UKS). *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(3), 379-394.
- [7] Department of Education, 2015, *Supporting pupils at school with medical conditions*, <https://www.gov.uk/government/publications/early-years-foundation-stage-framework--2>.
- [8] Mizam, A., K. & Clara, C., R., 2020, Pengaruh Role Model Guru Wali Kelas Terhadap Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Siswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(2), 100-104.